

## PENGARUH PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Fauzan Fattah Hermawan<sup>1</sup>, Yuliatris Sastrawijaya<sup>2</sup>, Erda Kamaruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik Elektro, FT – UNJ

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik Elektro, FT – UNJ

<sup>1</sup> [ochafauzan@gmail.com](mailto:ochafauzan@gmail.com), <sup>2</sup> [yuliatris@yahoo.com](mailto:yuliatris@yahoo.com), <sup>3</sup> [erda\\_kamaruddin@unj.ac.id](mailto:erda_kamaruddin@unj.ac.id)

---

### Abstrak

*Pembelajaran Jarak Jauh secara populer diterapkan di berbagai institusi pendidikan sememjak meluasnya pandemi COVID-19, menggantikan pembelajaran konvensional dengan konteks pembelajaran secara langsung didalam kelas. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis dalam menyusun penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan jawaban secara empiris mengenai pengaruh antara Pembelajaran Jarak Jauh terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa Pembelajaran Jarak Jauh yang di dalamnya mengandung prinsip-prinsip: kebebasan, kemandirian, keluwesan, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan Tahun 2020 pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode cluster random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner yang disebarkan kepada 149 responden, dengan masing-masing angket memiliki 33 butir pernyataan dalam bentuk skala Likert. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kesesuaian dan efisiensi secara individu berpengaruh positif signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Sebaliknya, variabel kemandirian memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar mahasiswa. Walaupun demikian, keenam prinsip Pembelajaran Jarak Jauh tersebut secara bersama-sama/simultan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan Tahun 2020 dengan signifikan.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Jarak Jauh, Hasil Belajar, Kebebasan, Kemandirian, Keluwesan, Kesesuaian, Mobilitas, Efisiensi

---

### 1. Pendahuluan

Pendidikan dan teknologi tidak dapat dipisahkan. Pada zaman modern saat ini, banyak sekali inovasi dan perkembangan teknologi baru yang terjadi pada berbagai bidang, khususnya di bidang pendidikan yang memperoleh dampak positif dari perkembangan teknologi tersebut. Suatu hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukan seperti proses pembelajaran di dalam kelas, sekarang dapat dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Walaupun pendidikan merupakan salah satu praktik tertua di dunia, bahkan tercatat sudah dilakukan dari sebelum masehi, namun bukan berarti pendidikan tidak berkembang dan tetap melakukan tradisi yang sama seperti ribuan tahun yang lalu. Sebaliknya, bidang pendidikan selalu menjadi yang pertama dalam merasakan perubahan di dunia baik positif maupun negatif. Dengan adanya tren teknologi informasi yang berkembang sangat pesat, maka berkembang juga bidang pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses transfer pengetahuan dari seseorang ke orang lain, baik itu seorang guru kepada muridnya, seorang pembelajar kepada anak didiknya, seorang dosen kepada mahasiswanya, seorang kakak kepada adiknya, ataupun orangtua kepada anak-anaknya. Proses pendidikan dapat terjadi baik dengan disengaja maupun tidak disengaja, tetapi perwujudannya melalui belajar merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Interaksi dalam pendidikan setidaknya melibatkan tiga unsur, yaitu: pembelajar, pengajar, dan media atau apa yang sedang dipelajari.

Seorang pembelajar idealnya tidak bertindak sebagai instruktur yang hanya memerintahkan berbagai hal kepada pengajar, tetapi sebagai pendamping. Lingkungan yang nyaman akan tercipta apabila pembelajar dapat bertanya dan bertukar pendapat dengan pengajar. Interaksi tersebut terjadi karena adanya komunikasi yang terjadi antara pengajar dan pembelajar. Itulah sebabnya mengapa bidang pendidikan sangat erat hubungannya dengan perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi.

Sebelum ada internet, tidak ada yang menyangka bahwa sebuah layar kaca dapat mempertemukan dua orang untuk saling berhadapan secara langsung untuk berinteraksi atau bahkan hanya untuk saling sapa secara sederhana. Orang-orang hanya dapat bermimpi tentang hal tersebut. Namun, sejak dikembangkannya internet, teknologi informasi dan komunikasi mengalami lompatan yang sangat signifikan, bahkan sampai sekarang. Orang-orang tidak lagi hanya saling berpesanan lewat telepon dan SMS, apalagi menggunakan burung merpati ataupun Telegram di zaman modern ini. Perkembangan teknologi ini pada akhirnya memungkinkan terjadinya proses Pembelajaran Jarak Jauh.

Pembelajaran Jarak Jauh dapat dilakukan tidak hanya terbatas pada satu tempat saja seperti pada sebuah sekolah atau universitas. Pembelajaran Jarak Jauh juga tidak hanya terbatas dilakukan untuk satu orang saja. Faktanya, Pembelajaran Jarak Jauh dapat dilakukan oleh ratusan orang dengan serentak dari tempat yang berbeda-beda secara simultan. Pembelajaran Jarak Jauh bagaikan sebuah sihir dalam dunia pendidikan, suatu hal yang memungkinkan pembelajaran dapat terjadi tanpa terikat dengan tempat dan waktu yang bersamaan. Dengan Pembelajaran Jarak Jauh pula muncul berbagai model pembelajaran baru seperti *Computer Based Learning*.

Saat ini, Pembelajaran Jarak Jauh sangat sering dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Hal ini bukan semata-mata untuk memamerkan sudah sejauh apa kemampuan manusia dalam mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi. Saat penelitian ini ditulis, Pembelajaran Jarak Jauh dilakukan secara meluas untuk mengurangi dampak pandemi virus SARS-CoV-2 yang sedang berlangsung sejak akhir Tahun 2019. Walaupun demikian, beberapa perguruan tinggi memang sudah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh sebelum terjadinya pandemi tersebut, bahkan menjadikan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai sistem pendidikan utamanya. Meski adanya pro dan kontra terhadap Pembelajaran Jarak Jauh, namun sebagian besar pendapat dari berbagai pihak yang terlibat menyatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh efektif dalam mengurangi dan mencegah dampak pandemi virus tersebut. Sejak kejadian tersebut, hampir seratus persen perguruan tinggi di Indonesia memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh.

Tentu saja dengan adanya pemanfaatan teknologi yang mutakhir, terdapat *cost* yang harus ditebus. Hal tersebut menjadi salah satu kelemahan dari penerapan Pembelajaran Jarak Jauh. Banyak pihak yang mengeluhkan beratnya mengaplikasikan Pembelajaran Jarak Jauh setelah terbiasa dengan sistem pembelajaran konvensional. Banyak yang mengeluh akan sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Sebagian besar permasalahan timbul dari tingginya biaya yang diperlukan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh, sebagian lagi mengeluhkan tentang “gagtek” atau gagap teknologi yang dialami baik dari pihak pengajar maupun pelajar. Hal ini ditakutkan akan mengurangi keinginan pengajar untuk belajar menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Sedangkan di sisi lain, kesiapan pembelajar dalam mengantarkan bahan bacaan atau materi belajar juga menjadi salah satu faktor penting dalam suksesnya pengaplikasian Pembelajaran Jarak Jauh di institusi pendidikan. Survei yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Anonim, Didikpos, 2020) menunjukkan bahwa sebanyak 60% guru tidak siap menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh. Ketidaksiapan yang dirasakan oleh guru dalam menjalankan Pembelajaran Jarak Jauh ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan TIK, tidak-adanya bahan ajar yang tepat, kuota internet, dan sebagainya.

Universitas Negeri Jakarta telah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh dan *Work from home* (WFH) sejak Tanggal 16 Maret 2020 berdasarkan Nota Dinas Universitas Negeri Jakarta Nomor B/01/UN39.1/PK.01/2020. Nota dinas tersebut bukanlah yang pertama diadarkan oleh Universitas Negeri Jakarta terkait dengan keadaan darurat COVID-19. Selain nota dinas tersebut, ada pula Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Jakarta Nomor 7/UN39/SE/2020 tentang Upaya Peningkatan Kewaspadaan dan Pencegahan terhadap Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Universitas Negeri Jakarta dan Labschool. Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Jakarta Nomor 12/UN39/SE/2020, di sisi lain, membahas tentang perpanjangan masa Pembelajaran Jarak Jauh sampai dengan akhir semester genap Tahun Akademik 2019/2020.

Nota Dinas Universitas Negeri Jakarta Nomor B/01/UN39.1/PK.01/2020 merupakan surat edaran yang paling unik dibandingkan dengan edaran lainnya yang dipublikasikan oleh Universitas Negeri Jakarta mengenai Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan di lingkungan kampus. Hal ini dikarenakan Nota Dinas tersebut mengandung kekhawatiran mengenai pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Universitas Negeri Jakarta. Kekhawatiran tersebut muncul dari berbagai kendala yang terjadi selama Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan mulai Tanggal 16 Maret 2020. Adapun empat pokok kendala tersebut adalah: terbatasnya akses internet mahasiswa, tingginya biaya penggunaan internet mahasiswa untuk aplikasi yang menggunakan *live video conference*, interaksi proses pembelajaran dan kegiatan praktik mahasiswa mengalami kendala, dan infrastruktur sistem informasi Pembelajaran Jarak Jauh Universitas Negeri Jakarta yang belum memadai. Keempat pokok kendala tersebut lalu melahirkan delapan poin himbauan yang ditujukan kepada dosen-dosen sebagai bahan pertimbangan dan penilaian untuk kelulusan mahasiswa. Beberapa imbauan tersebut berisikan keringanan kepada mahasiswa dalam aspek penyusunan tugas akhir (tidak adanya pemaksaan pengumpulan data dengan cara observasi, dan pengizinan penggunaan data sekunder), Praktik Kerja Lapangan, Praktik Keterampilan Mengajar, dan penilaian nilai akhir mahasiswa yang mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh adalah minimal B.

Nota Dinas yang disahkan pada Tanggal 7 April 2020 tersebut secara gamblang menyatakan bahwa memang ada kendala yang terjadi selama pemberlakuan Pembelajaran Jarak Jauh dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19, baik yang dirasakan oleh dosen, maupun mahasiswa. Namun dalam Nota Dinas tersebut, kesan terlalu fokus kepada pihak mahasiswa sangat dapat dirasakan. Hal ini mengingat semua poin imbauan menuju kepada kemudahan studi mahasiswa, dan bukan mengenai keleluasaan dosen dalam membentuk lingkungan belajar mengajar.

## 2. Dasar Teori

### 2.1. Pembelajaran Jarak Jauh

Beberapa ahli mengemukakan pengertian Pembelajaran Jarak Jauh, di antaranya adalah: G. Dohmen, G. Mackenzie, E Christensen, dan P. Rigby, O. Peters, M. Moore, dan B. Holmberg (Munir, 2009). Menurut G. Dohmen (Chaney, 2006) yang pernah bekerja di *German Distance Education Institute*, ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh (*Fernstudium*) adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pembelajar dengan pengajar. Mackenzie, Christensen, dan Rigby (Munir, 2009) mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media korespondensi sebagai alat untuk

berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk Pembelajaran Jarak Jauh adalah Sekolah Korespondensi. Korespondensi merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat komunikasi antar pelajar. Karakteristiknya antara lain pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, namun kedua belah pihak tersebut dihubungkan dengan korespondensi. Menurut ahli tersebut, Pembelajaran Jarak Jauh itu merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan kepada pengajar untuk belajar secara mandiri, terpisah dari pengajarnya. Namun, tidak selalu terpisah; pembelajar dan pengajar dapat dipertemukan apabila terjadi kebutuhan yang memang memerlukan pertemuan langsung, ataupun kejadian-kejadian spesial.

Peters (Chaney, 2006) menyatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (*Fernunterricht*) adalah sebuah metode atau cara menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibagikan melalui penggunaan media, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang tinggi sehingga dapat mengajari banyak pengajar secara bersamaan di manapun berada. Pengertian yang disampaikan oleh Peters merupakan bentuk proses belajar dan pembelajaran dalam skala industri yang sangat besar; namun banyak ahli yang tidak setuju, salah satunya adalah Baath (Chaney, 2006). Baath berpendapat bahwa teori industrialisasi tidak dapat diterapkan pada Pembelajaran Jarak Jauh.

Moore (Chaney, 2006) mengajukan batasan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pengajar untuk belajar secara mandiri dan terpisah dari pembelajar, sehingga komunikasi dengan pembelajar harus dilakukan dengan bantuan media seperti media cetak, elektronik, mekanik, dan lainnya. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Moore menekankan Pembelajaran Jarak Jauh berfokus pada terpisahnya pembelajar dan pengajar dalam sebuah pembelajaran. Sedangkan Moore bersama Kearsly (Chaney, 2006) berpendapat bahwa Pembelajaran Jarak Jauh adalah kegiatan belajar yang telah direncanakan untuk dilakukan di luar tempat mengajar. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai teknik khusus dalam mendesain materi-materi pada Pembelajaran Jarak Jauh. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua materi dapat disampaikan melalui media yang digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh.

G. Dohmen (Chaney, 2006) mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada kemandirian belajar atau *self study*. Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam penyajian materi pembelajarannya, pemberian bimbingan kepada pengajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pengajar. Sedangkan Holmberg (Munir, 2009) mengatakan bahwa dalam Pembelajaran Jarak Jauh, pengajar dapat belajar tanpa mendapatkan pengawasan secara langsung dan terus menerus dari sang pembelajar. Namun, pengajar berhak mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh tersebut.

Mason (Munir, 2009) mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan di masa yang akan datang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan adanya interaksi dan kolaborasi, bukan lagi gedung tempat belajar. Sedangkan Tony Bates (Munir, 2009) menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan apabila digunakan secara bijak.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh mengharuskan seorang pembelajar menaruh kepercayaan yang besar terhadap pengajar atas kejujuran dan kedisiplinan. Karena dalam Pembelajaran Jarak Jauh, seorang pembelajar tidak akan melihat atau terlalu memperhatikan kepada proses, bagaimana pengajar belajar, dan bagaimana cara memberikan respon dengan benar. Pembelajar hanya berfokus pada hasil akhir atau respon yang diberikan oleh pengajar (Munir, 2009). Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh adalah ketika pada proses pembelajaran tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pembelajar dan pengajar. Komunikasi antar pembelajar dan pengajar berlangsung secara dua arah melalui media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, audio, video, dan sebagainya (Munir, 2009).

## 2.2. Hasil Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks (Dimiyati & Mudjiono, 2018). Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh pengajar sendiri. Pengajar adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Skinner (Dimiyati & Mudjiono, 2018), belajar adalah sebuah perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Gagne (Dimiyati & Mudjiono, 2018), belajar merupakan kegiatan yang kompleks; setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dalam pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu tahap yang paling penting. Karena pada dasarnya, tujuan dari sebuah proses sebuah pembelajaran adalah hasilnya. Nana Sudjana (2017) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

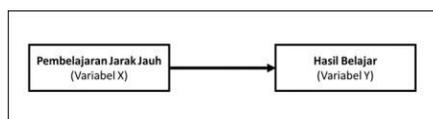
Proses belajar dialami oleh manusia dari mulai lahir dan selalu berjalan beriringan dengan hidupnya (Dharmaraj, 2015). Belajar dapat dilakukan secara *incidental* maupun *accidental*. Proses belajar adalah inti dari kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu ciri utama dari belajar adalah berubahnya sifat orang yang belajar (Dharmaraj, 2015). Namun, berubahnya hal tersebut tidak terjadi karena sakit, kelelahan, ataupun penggunaan obat-obatan. Berubahnya seseorang yang belajar datang dari pemahaman yang diperolehnya selama belajar. Menurut Yu, Z. (2021) Pengukuran hasil pembelajaran online mencakup enam aspek, yaitu penyelesaian tugas, pencatatan kehadiran, progres konten audio/video, waktu yang dihabiskan per bab, keterlibatan diskusi, serta hasil evaluasi tes.

## 3. Metodologi

Penelitian Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Kurniawan, 2016). Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan dan situasi saat ini serta untuk melihat kaitan antar variabel yang diujikan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah pendekatan analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Objek penelitian menjadi sasaran dalam sebuah kajian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang akan diselesaikan secara objektif. Objek dalam penelitian ini adalah: Pembelajaran Jarak Jauh dan Hasil Belajar. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan Tahun 2020. Hal tersebut berdasarkan atas pertimbangan bahwa penulis ingin mendapatkan bukti empirik tentang tingkat pengaruh penggunaan Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Hasil Belajar yang dialami sebagai dampak dari keadaan dan kondisi pandemi yang sedang berlangsung.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta,” maka dikembangkanlah sebuah model penelitian yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Model Penelitian

Dalam statistika, populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik serupa. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Kurniawan, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan Tahun 2020 yang mengikuti mata kuliah Filsafat Ilmu dengan menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh.

Sampel merupakan bagian dari populasi (Kurniawan, 2016). Analisis data sampel secara kuantitatif akan menghasilkan statistik sampel yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin. Setelah perhitungan sampel menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel sebesar 149.

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah variabel Pembelajaran Jarak Jauh yang penggunaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini diberi notasi berupa huruf X. Dalam hal ini terdiri dari: Kebebasan ( $X_1$ ), Kemandirian ( $X_2$ ), Keluwesan ( $X_3$ ), Kesesuaian ( $X_4$ ), Mobilitas ( $X_5$ ), dan Efisiensi ( $X_6$ ). Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah variabel hasil belajar mahasiswa Angkatan Tahun 2020 Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang diberi notasi berupa huruf

Y.

Selain data yang diperoleh dari sampel mahasiswa, penulis juga mengumpulkan data dari dosen yang mengajardi Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta melalui angket. Data dari dosen tersebut digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) terhadap respon yang diberikan oleh mahasiswa. Hal tersebut dilakukan dengan harapan bahwa penelitian ini dapat dikembangkan kembali untuk melihat bagaimana perbedaan persepsi di antara pihak dosen dan mahasiswa mengenai Pembelajaran Jarak Jauh dan hubungannya dengan hasil belajar.

#### 4. Hasil dan Analisis

Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai mahasiswa Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta yang mengikuti mata kuliah Filsafat Ilmu pada semester 113, diperoleh rata-rata angka mutu sebesar 3,66. Menurut pedoman yang dimuat dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Jakarta Nomor 7 Tahun 2018 Tahun 2016, maka angka mutu 3,66 tersebut sama dengan B+. Sementara itu, angket yang telah disebarakan kepadadosen dan mahasiswa menyimpulkan hal yang sama. Dosen dan mahasiswa di Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta memiliki pandangan yang sama terhadap seluruh penerapan prinsip Pembelajaran Jarak Jauh di lingkungan kampus. Selain itu, dosen dan mahasiswa memiliki persepsi yang sama mengenai hasil belajar selama aktivitas Pembelajaran Jarak Jauh. Dosen merasa telah memberikan keleluasaan kepada mahasiswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik selama mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh. Di sisi lain, mahasiswa berpendapat telah mendapatkan hasil belajar yang baik saat mengikuti aktivitas Pembelajaran Jarak Jauh. Dosen dan mahasiswa sama-sama setuju bahwa penggunaan Pembelajaran Jarak Jauh di lingkungan kampus setidaknya sudah cukup baik.

Model yang diuji secara empiris adalah sejauh mana variabel-variabel kebebasan, kemandirian, keluwesan, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi memengaruhi hasil belajar mahasiswa Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan Tahun 2020 yang mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh pada Semester 113 (Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021). Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa tanggapan dari 149 responden selanjutnya dimasukkan ke dalam model regresi linier berganda untuk diuji. Model regresi dalam penelitian ini telah melalui serangkaian proses pengujian yang dinamakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji: Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Autokorelasi. Setelah melalui uji tersebut, model regresi linier berganda pada penelitian ini dinyatakan tidak mengalami adanya masalah. Analisis input angket yang disebarakan kepada mahasiswa Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta menggunakan program aplikasi SPSS versi 23. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.1 Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of The Estimate</i>	<i>Durbin-watson</i>
1	.777	.603	.586	1.90363	1.964
a. <i>Predictors: (Constant), EFISIENSI, KELUWESAN, KESESUAIAN, KEBEBASAN, MOBILITAS, KEMANDIRIAN</i>					
b. <i>Dependent Variable: HBELAJAR</i>					

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh hasil koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,777 (korelasi tinggi) dan koefisien determinasi (*R*<sup>2</sup>) sebesar 0,603. Koefisien determinasi sebesar 0,603 memiliki arti bahwa 60,3% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen yaitu variabel: kebebasan, kemandirian, keluwesan, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi. Sisanya (100% - 60,3% = 39,7%) dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang telah diuji.

Tabel 4.2 ANOVA

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>sig</i>
1	<i>Regression</i>	781.662	.6	130.277	35.950	.000
	<i>Residual</i>	514.579	142	3.624		
	<i>Total</i>	1296.242	148			
a. <i>Dependent Variable: HBELAJAR</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), EFISIENSI, KELUWESAN, KESESUAIAN, KEBEBASAN, MOBILITAS, KEMANDIRIAN</i>						

Tabel 4.2 merupakan tabel yang menampilkan hasil uji signifikansi secara simultan atau Uji Statistik F.

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 35,950 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Tabel 4.2 menunjukkan tingkat signifikansi model regresi linier berganda lebih kecil daripada taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) yang digunakan dalam penelitian ini ( $0,000^b < 0,05$ ), dan  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $39,950 > 2,16$ ). Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa keenam variabel independen tersebut secara nyata bersama-sama berpengaruh terhadap variabel hasil belajar.

Tabel 3. Koefisien Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.662	1.108			1.500	.136
	KEBEBASAN	.085	.065	.076		.997	.320
	KEMANDIRIAN	-.061	.061	-.084		-1.001	.319
	KELUWESAN	.029	.054	.040		.537	.592
	KESESUAIAN	.201	.066	.252		3.060	.003
	MOBILITAS	.145	.076	.145		1.899	.060
	EFISIENSI	.372	.068	.475		5.493	.000

a. Dependent Variable: HBELAJAR

Tabel 4.3 memuat uji signifikansi parameter individual atau Uji Statistik t. Uji tersebut bertujuan untuk menemukan nilai koefisien dari masing-masing variabel yang terdapat dari model regresi linier berganda. Dari keenam variabel yang diuji dalam model regresi linier berganda tersebut, ternyata hanya ada dua variabel independen yang signifikan pada  $\alpha = 5\%$  ( $sig./p-value < 0,05$ ). Kedua variabel tersebut adalah variabel kesesuaian dan variabel efisiensi. Sementara itu, rumus persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari model ini adalah sebagai berikut ini:

$$Y = 1,662 + 0,065X_1 - 0,061X_2 + 0,029X_3 + 0,201X_4 + 0,145X_5 + 0,372X_6 + e$$

Nilai konstanta positif sebesar 1,662 menandakan bahwa variabel bebas yaitu Pembelajaran Jarak Jauh mempengaruhi hasil belajar secara positif. Apabila variabel lain bernilai konstan, maka nilai Y akan berubah dengan sendirinya sebesar nilai konstanta yaitu 1,662. Peningkatan pada aspek kebebasan, keluwesan, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi akan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena kelima variabel tersebut memiliki nilai koefisien yang positif. Sebaliknya, peningkatan pada aspek kemandirian akan menurunkan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut disebabkan karena variabel kemandirian memiliki koefisien yang negatif.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Filsafat Ilmu yang diperoleh dari hasil observasi di UPT TIK Universitas Negeri Jakarta, diperoleh rata-rata angka mutu sebesar 3,66. Menurut pedoman yang dimuat dalam Peraturan Rektor Universitas Negeri Jakarta Nomor 7 Tahun 2018 Tahun 2016, maka angka mutu 3,66 tersebut sama dengan B+. Rata-rata angka mutu sebesar 3,66 (B+) tersebut juga membuktikan bahwa dapat diasumsikan dosen di Universitas Negeri Jakarta mengikuti arahan nota dinas yang telah diterbitkan, yaitu Nota Dinas Universitas Negeri Jakarta Nomor B/01/UN39.1/PK.01/2020.
2. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari penelitian ini, disimpulkan bahwa keenam prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (kebebasan, kemandirian, keluwesan, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi) secara simultan dan signifikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar Mahasiswa Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Sementara itu, Uji T pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa prinsip kesesuaian dan efisiensi secara parsial berpengaruh positif terhadap hasil belajar Mahasiswa Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dengan signifikan.
3. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.1, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 60,3%. Hal tersebut memiliki arti bahwa perubahan hasil belajar mahasiswa Rumpun Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dapat dijelaskan oleh pengaruh dari enam variabel independen dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 39,7% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang telah diuji.

### 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan tersebut, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan dapat melakukan berbagai hal secara maksimal yang dapat meningkatkan penerapan prinsip kesesuaian dan efisiensi dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: menggunakan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh, menggunakan gawai / *gadget* yang sesuai dengan Pembelajaran Jarak Jauh, dan memanfaatkan berbagai bahantutorial yang tersedia pada media Pembelajaran Jarak Jauh yang disediakan.
2. Mahasiswa diharapkan dapat mengurangi berbagai hal yang dapat meningkatkan prinsip kemandirian dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: meminta bantuan orang lain apabila kurang mengerti materi yang sedang disampaikan oleh dosen, meminta berbagai modul atau bahanbelajar kepada dosen, dan meminta dosen untuk lebih berperan dalam Pembelajaran Jarak Jauh apabila menemui kendala saat belajar.
3. Mahasiswa diharapkan selalu antusias dalam mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh yang diselenggarakan dan senantiasa berusaha untuk meningkatkan penerapan seluruh prinsip Pembelajaran Jarak Jauh agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal di tengah kondisi pandemi COVID-19.
4. Dosen diharapkan selalu mendukung berbagai hal yang dapat meningkatkan prinsip kesesuaian dan efisiensi dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Saran tersebut didasarkan pada hasil model regresi linier berganda dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa prinsip kesesuaian dan efisiensi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.
5. Dosen diharapkan dapat meminimalisir berbagai hal yang dapat meningkatkan prinsip kemandirian dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Saran tersebut didasarkan pada hasil model regresi linier berganda dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa prinsip kemandirian berpengaruh negatif terhadap hasil belajar mahasiswa.
6. Dosen diharapkan dapat selalu mendukung berbagai hal yang dapat menunjang keberlangsungan Pembelajaran Jarak Jauh terutama di masa pandemi COVID-19. Saran tersebut didasarkan pada hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa keenam prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (kebebasan, kemandirian, keluwesan, kesesuaian, mobilitas, dan efisiensi) berpengaruh positif secara bersama-sama/simultan dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.
7. Pembahasan umpan balik dari dosen kepada respon mahasiswa mengenai Pembelajaran Jarak Jauh dan hasil belajar dalam penelitian ini sebaiknya dikembangkan kembali menjadi topik dan penelitian yang berdiri sendiri. Pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi berbagai penelitian berikutnya.

#### **Daftar Pustaka:**

- Anonim, (2020). Didikpos. Retrieved Oktober 29, 2020, from [https:// didikpos.com/ 2020/ 10/ survei - kemendikbud-60-guru-tak-siap-selenggarakan-pjj/](https://didikpos.com/2020/10/survei-kemendikbud-60-guru-tak-siap-selenggarakan-pjj/).
- Chaney, B. H. (2006). *History, Theory, and Quality Indicators of Distance Education: A Literature Review*. Texas: Office of Health Informatics Texas A&M University.
- Dharmaraj, W. (2015). *Learning and Teaching. Tirunelveli: Department of Education*. Manonmaniam Sundaranar University.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV. Afabeta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (21 ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yu, Z. (2021). *The effects of gender, educational level, and personality on online learning outcomes during the COVID-19 pandemic*. International Journal of Educational Technology in Higher Education.